

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Negeri 3 Banjarmasin kelas tunagrahita yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 3 Banjarmasin:
 - a. Tahapan Moral *Knowing*, pada tahapan ini hanya terlaksana pada 1 guru yaitu mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti saja, sedangkan pada pembelajaran lain tahapan ini tidak selalu digunakan. Hal ini dikarenakan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita memiliki keterlambatan dan kesulitan dalam memahami sesuatu yang membuat tahapan moral *knowing* tidak bisa dijalankan sesuai harapan.
 - b. Tahapan Moral *Feeling*, pada tahapan ini terjalan sesuai dengan yang di harapkan, anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita lebih mudah paham ketika nilai-nilai karakter itu disampaikan dengan menggunakan contoh konkrit.
 - c. Tahapan Moral *Action*, pada tahapan ini merupakan pembuktian dari hasil kedua tahapan yang dilakukan di atas yaitu tahapan moral *knowing* dan moral *feeling*, meskipun pada tahapan moral *knowing* tidak terlaksana sesuai yang di harapkan seperti moral *feeling* tapi perilaku

anak mencerminkan nilai-nilai karakter agama dan budaya yang berkarakter.

2. Strategi yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita adalah:
 - a. Strategi keteladanan, memberikan contoh konkrit kepada siswa dan menjadikan guru sebagai teladan dalam berperilaku.
 - b. Strategi pembiasaan, melakukan pengulangan nilai-nilai karakter agama dan budaya yang menjadikan itu sebagai kebiasaan.
 - c. Strategi pemberian nasehat, memberikan nasehat kepada siswa yang kemudian dibarengi dengan contoh agar siswa paham.
 - d. Strategi kedisiplinan, guru memberikan ketegasan kepada siswa namun tetap memperhatikan kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus tunagrahita, memberikan hukuman dan teguran atas kesalahan yang di lakukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya mampu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa karena setiap hal yang dilakukan guru menjadi perhatian khusus bagi siswa. Karena anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita lebih condong untuk diberikan contoh ketimbang materi maka guru menjadi panutan yang harus lebih dulu mencerminkan nilai-nilai karakter agama dan budaya yang baik bagi siswa sehingga dapat mencerminkan perilaku yang berkarakter.

Serta lebih mengembagkan lagi strategi dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita agar anak tidak cepat bosan dan mungkin bisa menggunakan berbagai media seperti vidio animasi ataupun lainnya.

2. Bagi orang tua agar turut serta dalam menanamkan nilai-nilai karakter agama dan budaya pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita, dan mencerminkan sikap berkarakter agar anak dapat meniru itu dari orang tua.
3. Bagi pembaca agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai pembelajaran, referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, tentunya dengan fokus penelitian yang berbeda.